

IKHTIAR MENYEMAI MINAT DAN BAKAT SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MUTAQIEN 1 CADAS DI BIDANG KEWIRAUSAHAAN PADA ERA DIGITAL

Yuwono Priyanto¹ & Ela Suryani²

¹Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: yuwono@fh.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ela.205210207@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The activities of the Student Creativity Program (PKM) are carried out in the Darul Muttaqien 1 campsite to explore the interests and talents of the students. Through a profound understanding of their interests and talents, the hostel invites participants to develop their potential in finding creative ideas. This research uses qualitative methods with a normative legal research approach. Data is collected through interviews and surveys to identify interests and talents that can be developed in the business world, especially in the growing digital age. The results of the research showed the need to encourage the interests and talents of centers in starting and developing in the digital age. Centers face the challenge of continuing to learn and understand consumers as well as the current trends in the digital world. In the advanced digital age, leaders need to develop creative ideas to stay relevant and not be left behind by emerging trends. Following popular trends, understanding consumer behavior, and mastering digital marketing strategies are key to success in entrepreneurship in the digital age. In an effort to develop the talents and interests of the attendants, the Darul Muttaqien 1 training house is committed to providing the necessary support and training. Thus, leaders are expected to have a courageous and confident mind in developing their potential for success in entrepreneurship in the increasingly advanced digital age.

Keywords: Business, Digital, Interest and Talent, Character, Creative Ideas.

ABSTRAK

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dilakukan di pondok pesantren Darul Muttaqien 1 untuk mengeksplorasi minat dan bakat para santri. Melalui pemahaman mendalam terhadap minat dan bakat mereka, pondok pesantren mengajak para santri untuk mengembangkan potensi tersebut dalam menemukan ide-ide kreatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian hukum normatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan survei untuk mengidentifikasi minat dan bakat yang bisa dikembangkan dalam dunia usaha, terutama di era digital yang semakin berkembang. Hasil penelitian menunjukkan perlunya mendorong minat dan bakat para santri dalam memulai dan mengembangkan usaha di era digital. Para santri dihadapkan pada tantangan untuk terus belajar dan memahami konsumen serta tren yang sedang populer di dunia digital. Di era digital yang maju, para santri perlu mengembangkan ide-ide kreatif agar tetap relevan dan tidak tertinggal oleh tren yang sedang berkembang. Mengikuti tren populer, memahami perilaku konsumen, dan menguasai strategi pemasaran digital menjadi kunci keberhasilan dalam berwirausaha di era digital. Dalam upaya mengembangkan bakat dan minat para santri, pondok pesantren Darul Muttaqien 1 berkomitmen untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan. Dengan begitu, para santri diharapkan memiliki jiwa berani dan percaya diri dalam mengembangkan potensi mereka untuk sukses dalam berwirausaha di era digital yang semakin maju.

Kata kunci: Usaha, Digital, Minat dan Bakat, Ide Kreative, Karakter.

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren Darul Muttaqien 1 berdiri sejak 3 juli 1989 didirikan oleh Drs. KH Ahmad Shonhaji Chalili. Pondok Pesantren Darul Muttaqien 1 berada di Jl Raya Mauk, Km 7 Cadas Sepatan Tangerang, Banten (Budi, 2020). Pondok pesantren Darul Muttaqien 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional dan modern yang sudah ada sejak tahun 1989, pondok pesantren darul Muttaqien 1 memiliki Pendidikan Modern diantaranya ada MTs, MA dan STIDA pondok Pesantren Darul Muttaqien 1 tidak hanya dikenal sebagai tempat belajar agama Islam, namun juga sebagai tempat untuk menumbuhkan karakter islami pada pesantren (Makmum, 2016). Selain itu, pondok pesantren Darul Muttaqien 1 juga terkenal sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan

banyak keterampilan dan bakat kepada para santri, seperti wirausaha, seni, musik, olahraga, dan lain-lain. Diadakan kegiatan PKM di pondok pesantren Darul Mutaqien 1 bertujuan untuk membangun dan mengetahui bakat dan minat para santri di era digital dan memberikan arahan untuk mengatur emosional dalam memulai bisnis atau usaha. seperti sekarang ini, penting bagi pesantren untuk ikhtiar menemukan cara-cara baru untuk menyemai minat dan bakat santri pada era digital. Pertama-tama, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam era digital ini.

Pertama, adanya perubahan perilaku belajar santri yang lebih cenderung mengkonsumsi informasi melalui media sosial daripada membaca buku-buku atau belajar dengan cara tradisional. Kedua, perkembangan teknologi telah mempermudah akses ke informasi dan pendidikan, sehingga pesantren perlu menyesuaikan diri dengan cara-cara baru untuk mempertahankan relevansi dalam konteks pendidikan modern. Untuk mengatasi tantangan tersebut, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pondok pesantren. Pertama, pesantren perlu memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses belajar mengajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan platform digital untuk menyediakan materi pembelajaran dan interaksi antara santri dan guru. Pesantren juga bisa memanfaatkan teknologi seperti video conference untuk mengadakan kelas jarak jauh, sehingga santri yang jauh dari pondok bisa tetap mengikuti pembelajaran.

Kedua, pesantren juga perlu membuka diri terhadap dunia luar dan memperluas jaringan kerja sama dengan institusi pendidikan lainnya. Dengan cara ini, pesantren bisa mendapatkan akses ke teknologi dan sumber daya pendidikan yang lebih baik. Pesantren juga bisa menjalin kerja sama dengan perusahaan atau organisasi yang bisa memberikan pelatihan dan kesempatan kerja bagi santri.

Ketiga, pesantren perlu mempertahankan tradisi dan nilai-nilai yang telah menjadi ciri khas pesantren. Pesantren harus tetap menjadi tempat yang mendorong pembelajaran agama dan akhlak yang baik, serta memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang-bidang tertentu. Misalnya, pesantren bisa menyediakan ruang untuk mengembangkan bakat seni, olahraga, atau bahasa asing.

Keempat, pesantren perlu mengadopsi pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam pendidikan. Pesantren bisa memadukan pendekatan tradisional dengan pendekatan modern untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Misalnya, pesantren bisa mengadakan kegiatan-kegiatan seperti workshop, kelas interaktif, atau acara pameran seni untuk memperkaya pengalaman belajar hingga kemampuan dasar para santri. pesantren perlu memperkuat kurikulum kewirausahaan yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar (Oktaria, et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahab, Haris, & Akbar (2021) yang menunjukkan bahwa pesantren perlu meningkatkan relevansi kurikulum kewirausahaan dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Selain itu, pesantren juga perlu memperkuat kolaborasi dan Kerjasama dengan pihak luar, seperti industri dan pemerintah.

Dalam hal ini, pihak luar dapat memberikan dukungan, seperti penyediaan modal, bimbingan, dan mentorship bagi pesantren dan para santri yang berminat dalam kewirausahaan (Hasibuan, et al., 2019). Menurut penelitian Mu'awanah & Rizal (2020), implementasi program kewirausahaan di pesantren juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar lebih efektif dan efisien. Adanya kolaborasi yang baik dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pasar dapat meningkatkan kesempatan bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan dan sikap kewirausahaan yang lebih baik (Mahmud & Hambali, 2019).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tatap muka secara langsung dengan para santri yang berlangsung di aula pondok pesantren darul mutaqiem 1 dengan jumlah 67 peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin, tanggal 27 februari 2023 merupakan suatu wujud keseriusan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh para santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien 1.

Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi pelatihan yang disampaikan dengan yang di presentasikan *Power point* dengan 2 materi yaitu *Entrepreneurship*(kewirausahaan) dan *Sharing Session with Me Owner of Jeancakeboutique*.sebelum masuk presentasi dilangsungkan diadakan tes motivasi dan kematangan emosional kepada santri yang menjadi peserta pelatihan kewirausahaan untuk menjajaki aspek psikologis para peserta terkait dengan kadar minat mereka terhadap kewirausahaan dengan berbagai kemungkinannya.Tujuan kegiatan adalah memberikan motivasi pada para santri untuk memulai suatu wirausaha sejak dini di era digital. Para peserta yang mengikuti kegiatan program kegiatan kemasyarakatan dapat mengetahui cara – cara membangun suatu bisnis di era digital dan memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara memulai usaha, cara untuk mengontrol emosional dan memahami proses – proses dalam melakukan suatu usaha.Kegiatan pelatihan ditutup dengan membuat grup Watshap guna memberikan kesempatan yang luas kepada para peserta untuk mendiskusikan berbagai hal dalam membangun motivasi untuk memulai aktivitas bisnis sejak remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan tatap muka kepada pengurus Pondok Pesantren Darull Mutaqien 1 secara langsung dan dibantu oleh seorang alumni pondok pesantren tersebut yang saat ini tercatat sebagai peserta program kenotariatan FH UNTAR. Hal tersebut dilakukan dalam rangka trash belding dengan tujuan memperoleh izin dan kesepakatan sehingga rencana pelatihan *Entrepreneurship* bagi para santri Pondok Pesantren Darull Muttaqien 1 dapat diwujudkan dengan adanya surat pernyataan kesediaan kerja sama dari mitra pada bulan Februari Tahun 2023 yang di tanda tangani oleh H.Nurcholis Kholili,S.SOS., M.Pd.

Selanjutnya Tim membahas mengenai Materi yang akan disampaikan di Pondok pesantren yaitu:

- (a) Mengetahui bakat dan minat serta tingkat emosional para santri dalam memulai usaha.
- (b) Cara mengembangkan Bakat untuk memulai usaha di era digital untuk para santri.

Pada saat melaksanakan Pelatihan pengabdian masyarakat diadakan di ruang aula pondok pesantren Darul Mutaqien 1. Di dalam ruang aula sudah dilengkapi dengan proyektor, lcd, meja dan mike untuk kelancaran proses Latihan agar para santri dan wati yang sedang diaula dapat mendengarkan materi yang disampaikan.

Gambar 1

Perkenalan Tim PKM



Pada gambar 1 adalah perkenalan yang disampaikan oleh Tim PKM mengenai kegiatan dan materi yang akan disampaikan, termasuk mengenai karakter dalam berwirausaha.

Gambar 2

Pemberian Materi Mengenai Cara Membangun Karakter dalam Memulai Wirausaha dan Mengisi tes Potensial Emosional.



Pada gambar 2 pembicara sedang menjelaskan mengenai karakter yang harus dikembangkan dalam berwirausaha, pada sebelum memberikan materi mengenai karakter yang harus dikembangkan dalam memulai wirausaha, para santri diminta untuk mengisi tes potensial emosional mengenai karakter dari pribadi masing – masing santri, setelah mengisi pembicara menyampaikan tujuan dari para santri mengisi tes potensial emosional dikertas tersebut untuk mengetahui sifat para santri dalam mengatur emosional sebelum membangun suatu wirausaha.

Gambar 3

Penyampaian Materi oleh Tim PKM



Pada foto tersebut diambil pada saat salah satu tim pkm , menyampaikan cara memulai wirausaha untuk para santri setelah lulus dari pondok pesantren. Dalam materi tersebut dijelaskan cara memulai bisnis, karakteristik yang harus dimiliki oleh para pengusaha dalam memulai bisnis, dan cara mengatur waktu bagi para pengusaha yang melakukan suatu bisnis tetapi memiliki kegiatan lain seperti: sekolah, kuliah dan kerja.

Gambar 4

Ucapan Terima Kasih, Pemberian Cenderamata dan membuat grup watshapp



Pada gambar di atas adalah foto yang diambil setelah menjelaskan materi yang disampaikan oleh tim PKM . Pada foto di atas, ada beberapa Cindra mata yang diberikan oleh tim kepada santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien 1 sebagai tanda trimakasih atas partisipasi pengurus Pondok Pesantren dan para santri yang menjadi peserta pelatihan sehingga program pelatihan kewirausahaan dapat berlangsung secara tertib dan lancar . Setelah memberikan Cendramata Tim PKM meminta Nomor dari perwakilan santri untuk mengundang para santri untuk bergabung kedalam Grup yang telah Dibuat oleh Tim PKM. Tujuan di buatnya Grup PKM ialah:

- (a) Membangun Solidaritas;
- (b) Membahas Materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan PKM;
- (c) Mempermudah Komunikasi untuk para Santri.

Program pelatihan yang dijalankan oleh team dan dosen Mahasiswa Fakultas Hukum UNTAR adalah Langkah kecil sifitas akademika UNTAR dalam mendukung Program pemerintah Guna menumbuh kembangkan Animo pelajar Khususnya dikalangan Pondok Pesantren untuk kelak menekuni Profesi sebagai Entrepreneurship, yang sudah dapat diawali atau dimulai tak kalah para santri untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darull Mutaqien 1 sehingga mereka mempunyai Kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan Minat dan Bakat mereka sekaligus merancang cita – cita sebagai *Entrepreneurship* yang pembekalannya sudah mereka dapatkan pada saat mereka masih sekolah dan melakukan uji coba lebih awal guna mendapatkan pengalaman:

- (a) Mengelola bahan baku;
- (b) Pengemasan produk;
- (c) Melakukan promosi;
- (d) Membangun jaringan usaha;
- (e) Menjaga kualitas produk barang dan jasa yang dipasarkan; dan
- (f) Merintis loyalitas pelanggan.

Minat kewirausahaan harus dipupuk sejak dini, semakin awal pengenalan konsep wirausaha maka outputnya akan semakin baik. Pemahaman bahwa pilihan wirausaha adalah salah satu opsi setelah

menuntaskan pendidikan wajib belajar 12 tahun, bahwa santri bisa menciptakan lapangan kerja adalah satu hal yang bisa dipahamkan. Wirausaha artinya juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Hanya saja, pada prakteknya tidak semua orang paham mengenai konsep wirausaha ini, dan memilih untuk mencari kerja atau menjadi pengangguran sampai mendapatkan pekerjaan. Pada saat usia masih Usia dini, para santri dan wati diberikan materi mengenai kewirausahaan untuk melatih dan membuka pola pikir para santri setelah tamat sekolah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh para santri dan wati dengan membuka wirausaha di era digital. Hal tersebut dapat dilihat dari data minat kewirausahaan berdasarkan tingkat pendidikan di bawah ini.

Gambar 5

Diagram Minat Kewirausahaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Program pembinaan Mahasiswa Wirausaha 2022 LLDIKTI .

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah wirausaha berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah lulusan SMP ke bawah, kemudian lulusan SMA/MA, dan terakhir tingkat minat wirausaha paling rendah adalah lulusan perguruan tinggi (Bahrudin, 2022). Hal ini dapat dilihat bahwa peluang berwirausaha pada dasarnya cukup besar di Indonesia, justru lulusan perguruan tinggi yang pada umumnya dikenal tingkat pemahamannya lebih tinggi berpeluang lebih besar untuk sukses berkarir dalam wirausaha. Oleh sebab itu, pengenalan konsep wirausahabisa dimulai sejak pendidikan di pesantren.

Berdasarkan data tersebut diatas di harapkan penyampaian materi kewirausahaan kepada para santri di lingkungan Pondok Pesantren Darull Mutaqien 1 dapat menambah jumlah generasi Muda khususnya dilingkungan Pondok Pesantren yang berminat untuk terjun di sektor kewirausahaan, yang pada gilirannya diharapkan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran disekitar lokasi tersebut dengan cara memuka berbagai macam kegiatan usaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam , sumber daya manusia maupun sumber daya buatan yang sudah ada di lingkungan Pondok Pesantren Darull Mutaqien 1, serta mampu mengutarakan aktivitas ekonomi bagi warga masyarakat yang bersangkutan dalam mengupayakan nilai tambah atas pengolahan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi ataupun jadi juga , aktivitas bisnis dalam sektor jasa khususnya bagi pelaku usaha UMKM , sehingga secara bertahap tingkat kesejahteraan masyarakat dapat tumbuh terus dikembangkan. Jika hal tersebut dapat terealisasi setidaknya potensi gangguan terhadap ketertiban dan keamanan dapat diminimalkan sampai titik terkecil karena warga masyarakat yang berada dalam

usia produktif terpenuhi kebutuhannya sebagai manusia pribadi maupun sebagai anggota masyarakat baik secara materil maupun spiritual.

Dalam melakukan pengenalan Teknologi untuk mengembangkan wirausaha pondok pesantren Darul Muttaqien 1 mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan yaitu belajar computer dan Teknik computer. Pondok pesantren darul Muttaqien 1 dalam mengembangkan wirausaha Melakukan pemanfaatan dengan belajar computer dan Teknik computer dengan baik. Salah satu cara sukses berwirausaha adalah dengan mengetahui ilmu cara memasarkan produk. Para santri seharusnya mulai dikenalkan dengan pemanfaatan teknologi sebagai solusi untuk meningkatkan laba/ keuntungan. Pada era digital seperti sekarang, teknologi menjadi hal yang sangat penting untuk membantu memasarkan produk atau jasa dengan cepat dan mudah. Tidak hanya itu, santri juga harus paham tentang pentingnya sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hal ini penting sebagai sarana penyampaian informasi dan pengetahuan tentang wirausaha yang berbasis digital kepada para santri, tujuannya agar setelah para santri lulus, mereka dapat memiliki keterampilan tambahan selain ilmu agama dan umum. Lebih lanjut lagi, tujuan jangka panjangnya adalah agar para santri dapat membuka usaha di luar pondok pesantren dengan harapan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, pelatihan penggunaan teknologi seperti pemasaran online, pembuatan website, dan manajemen media sosial dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan wirausaha santri. Selain itu, teknologi juga dapat membantu santri dalam mengembangkan ide kreatif para santri, seperti penggunaan software desain grafis atau perangkat lunak pengembangan aplikasi. Dengan memanfaatkan teknologi, diharapkan para santri di pondok pesantren dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam berwirausaha dan berkontribusi pada perekonomian umum (BPS, 2018).

Dengan ikhtiar yang tepat, pesantren dapat menjadi pusat pengembangan kewirausahaan Islam yang berbasis nilai dan karakter islami. Hal ini akan memberikan kontribusi besar dalam membangun masyarakat yang lebih mandiri dan mampu mengembangkan ekonomi umat secara berkelanjutan. Namun, demikian berbagai peluang tersebut diatas terkendala karena oleh adanya pembatasan penggunaan handphone selama para santri menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darull Mutaqien 1 dengan tujuan agar para santri lebih fokus dalam menuntut ilmu dan dapat menghindarkan diri dari pengaruh buruk penggunaan media social yang didalamnya banyak memuat konten – konten yang tidak jelas kompetensi pihak kreatornya dan dalam banyak hal kerap kali konten – konten di media social tidak lebih dari konten – konten sampah yang tidak memberikan manfaat sama sekali kepada generasi muda bahkan sangat berpotensi menimbulkan disorientasi kepada orang yang menontonnya. Sebagai dikemukakan dan oleh beberapa orang santri mereka hanya diperkenankan menggunakan handphone secara terbatas pada akhir pekan selama rentang waktu yang tidak terlalu lama

Ricouer Paul (2010), Hal tersebut dapat diilustrasikan layaknya dua sisi mata uang logam sisik baik dan buruk yang potensi kemunculannya sama – sama besar, apalagi usia para santri termasuk dalam kategori remaja yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis yang kerap kali menimbulkan kebingungan dan kegamangan bagi masing – masing pribadi para santri yang, jika mereka salah Langkah dan keliru dalam menyikapi berbagai perkembangan internal dan eksternal yang ada didalam dirinya maupun dilingkungan pondok pesantren yang akan menimbulkan akibat buruk yang sangat serius bagi para santri sendiri maupun Pondok Pesantren Darull Mutaqien 1 yang menyelenggarakan Pendidikan yang mengusung ajaran islam. Terakhir, tetapi tidak kalah pentingnya, pesantren juga harus tetap fokus pada pembinaan karakter islami bagi santri. Minat dan bakat yang dikembangkan oleh santri haruslah sejalan dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai Islam yang dianut oleh pesantren. Oleh karena itu, pesantren harus tetap memperkuat pendidikan agama dan nilai-nilai Islam pada setiap kegiatan atau acara yang diadakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Era digital di Indonesia saat ini semakin maju, pihak pesantren harus berupaya dan terus melakukan berbagai ikhtiar untuk menyemai minat dan bakat santri secara efektif dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi, kegiatan menarik, pelatihan keterampilan digital, serta pembinaan karakter islami merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pesantren untuk mengembangkan minat dan bakat santri. Dalam hal ini juga para santri dan wati mulai mengetahui bakat dan minat yang dimiliki oleh para santri dan wati untuk mengembangkan suatu usaha yang dimiliki dari bakat dan minat yang dimiliki oleh santri. Di era digital sekarang, para santri dan wati harus banyak melakukan pemanfaatan teknologi agar mengembangkan usaha yang dimiliki oleh para santri dan wati. Ketika sudah tamat sekolah dan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Hal ini tidak hanya akan membantu santri dalam pengembangan diri, tetapi juga meningkatkan daya saing santri di masa depan. Pesantren harus tetap berkomitmen untuk memperkuat pendidikan agama dan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk memastikan bahwa minat dan bakat yang dikembangkan oleh santri sejalan dengan nilai-nilai Islam dan ajaran agama.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pada kesempatan ini ucapan terimakasih di sampaikan kepada pimpinan dan para pengasuh pondok pesantren darul Mutaqien 1 yang sudah berkenan menjalin Kerjasama dengan tim PKM FH UNTAR. Secara khusus perlu juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada Indri Septiani SH Mahasiswa program kenotariatan Untar yang telah bersedia dan meluangkan waktu mejadi Penghubung dan banyak membantu secara teknis berbagai hal pada saat pelaksanaan dan persiapan kegiatan PKM.

REFERENSI

- Hasibuan, A. A., Chanifah, N., Fitrahayunitisna, Hambali, M., & Noor, A. M. (2019). Desain Grafis dalam Pengembangan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran "Oemah Alquran" Merjosari Lowokwaru Malang. UPT. *Pengembangan Kepribadian Mahasiswa, Universitas Brawijaya*.
- Ricouer Paul, 2021. *Hermeneutika dan Ilmu – Ilmu Humaniora*. Yogyakarta : IRCiSoD. hal.108
- Prof.Dr.Amiruddin,S.H.,M.S. , Prof.Dr.H.Zainal Asikin,S.H.,S.U.2021. *PENGANTAR METODE PENELITIAN HUKUM. DEPOK: PT RAJAGRAFINDO PERSADA*.hal.133.
- Bahrudin, M. D. S. (2022). Si Wira Berbagi: Sosialisasi Wirausaha Berbasis Digital di Pondok Pesantren Daar el Nayl, Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), hlm 233-241
- Budi. (2020). *Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang*. Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang | Pesantren > LADUNI.ID - Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman.
- Puspasari, N. M. (2018). Pendidikan kewirausahaan di pesantren: Analisis kebutuhan keterampilan dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 183-196.
- Hartono. (2020). Optimalisasi peran pemerintah dan industri dalam pengembangan program kewirausahaan di pondok pesantren. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 3(2), 138-151.
- Mahmud, R., & Hambali, H. (2019). Peran pesantren dalam pengembangan kewirausahaan pada generasi muda. *Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 22-36.
- Mu'awwah, S. &. (2020). Model pengembangan program kewirausahaan di pondok pesantren. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 53-66.
- Muttaqin, A. &. (2019). Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren sebagai bentuk penguatan ekonomi umat. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 256-267.

- Puspasari, N. M. (2018). Pendidikan kewirausahaan di pesantren: Analisis kebutuhan keterampilan dan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 183-196.
- Rachmawati, A. R. (2019). Pengembangan kewirausahaan di pondok pesantren melalui pendekatan literasi keuangan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(1), 1-13.
- Sari, R. I. (2019). Pengembangan kewirausahaan di era digital. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 117-127.
- Sudrajat, T. &. (2020). Peluang kewirausahaan di era digital. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 220-229.
- Suhandi, A. &. (2018). Pengembangan kewirausahaan santri di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 255-268.
- Wahab, M. H. (2021). Pengembangan program kewirausahaan di pesantren melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan di Indonesia. Jurnal Al-Ta'dib*, 11(2), 1-CDJJCJNKK